

1437/KOM-D/SD-S1/2013

**PENGARUH BERITA POLITIK DI HARIAN PAGI RIAU POS  
TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI KADER HMI DI  
LINGKUNGAN UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

**HERMALASARI SAHID**

**10943007911**

**PROGRAM S1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## ABSTRAK

### **PENGARUH BERITA POLITIK DI HARIAN PAGI RIAU POS TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI KADER HMI DI LINGKUNGAN UIN SUSKA RIAU**

Keberadaan media massa dewasa ini telah membawa angin perubahan yang signifikan terhadap kebutuhan manusia akan informasi. Dalam hal ini media massa cetak juga turut berkontribusi dalam penyebaran berbagai informasi kepada pembaca salah satunya berita politik. Berita yang dicetak akan mendapatkan respon dan opini yang berbeda-beda dari pembaca tergantung pada pembentukan opini tersebut. Hal tersebutlah yang diteliti ada dalam skripsi ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berita politik di harian pagi Riau Pos pengaruh terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau. Penulis menggunakan teknik analisa data statistik dengan metode deskriptif kuantitatif, riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Penelitian ini mengacu pada teori *Agenda Setting*.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data berdasarkan kenyataan dilapangan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut disajikan dan dianalisa guna memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat populasi yang berjumlah 154 orang dan sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yaitu sebanyak 31 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berita politik di Harrian Pagi Riau Pos berpengaruh terhadap pembentukan opini kader HMI di Lingkungan UIN Suska Riau. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tingkat hubungan pasangan kedua variabel sangat kuat. Berita politik yang ada di Riau Pos telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan opini kader HMI hal ini dikarenakan Riau Pos masih tetap di percaya sebagai referensi sumber berita dari segi media cetak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang masih saja memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan rahmat dan kasih sayang-Nya tersebutlah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya dari zaman kesesatan dan kegelapan serta kebodohan ilmu pengetahuan menuju ke alam yang benar dengan cahaya kebenaran serta banyak mengerti ilmu pengetahuan yang membahagiakan manusia.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Terhadap Pembentukan Opini Kader HMI di Lingkungan UIN Suska Riau,”** Adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis, baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang sangat berjasa ini mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rasanya tidak akan sanggup penulis melupakan jasa-jasa baik yang diberikan, karenanya rasa terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada :

1. Ibunda Erni dan Ayahanda Sahidin yang sangat saya cintai, yang telah berusaha keras memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya untuk terus mendapatkan kebahagiaan walau kondisinya sedang tidak membahagiakan. Yang telah rela berjuang untuk dapat meninggikan pendidikan saya dengan kondisi biaya bermodal keyakinan. Setiap do'a, motivasi, nasihat dan harapannya menjadi pembakar api semangat bagi saya. Kerja keras dengan keringat deras bercucuran dari Ibunda dan ayahanda adalah adalah pengingat bagi saya untuk terus belajar menjadi anak yang berbakti.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, M.A selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan wakil rektor I, II dan III beserta seluruh Civitas Akademika.
3. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Wakil Dekan I, II, dan III beserta seluruh dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan. Dan juga tidak lupa untuk segenap karyawan beserta CS yang bertugas di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ketua jurusan Jurusan Ilmu Komunikasi, Dr Nurdin Abdul Halim MA.
5. Bapak Yantos MSi dan Bapak Musfialdi MSi, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, petunjuk dan pengoreksian terhadap penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Elfiandri, M.Si, Ibu Aslati, M.Ag dan Ibu Dewi Sukartik, M.Sc terimakasih semua masukan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Kepada pimpinan umum Riau Pos yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada Bapak Ilham M Yasir, SH
9. Kader HMI se lingkungan UIN Suska Riau yang telah meluangkan waktu dalam penelitian ini
10. Adikku sekaligus Saudaraku satu-satunya Anang Wibowo Sahid yang menjadi teman bercanda dalam keluarga dan selalu memberi dukungan. Kak Linar, Kak Yesi, Kak Nimar dan Kak Midah terimakasih dukungan dan kesediaannya menjaga dan bahkan merawat orang tua penulis selama penulis berada di rantau demi ilmu.
11. Kawan-kawan 1 perjuangan di HMI, yang menjadi teman berdebat dalam diskusi ringan yang menjadikan saya mendapatkan berbagai pengalaman

luar biasa. Terkhusus kader HMI Komisariat Dakwah-Sainst : Kak Reni, Bang Jumikan, Bang Hendra, Bang Azhar, Bang Ihsan, Mas Aris, Restu, Fisah, Ami, Arifin, Hasan, Doni, Jus, Lusi, Lestari, Nia, dan Permadani. Kalian adalah tempat belajar jiwa kepemimpinanku.

12. Mas Mufid yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam penyelesaian skripsi ini. Bang Wan Firmansyah, bang Andika Wiguna yang telah mau meminjamkan buku dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Mbak ci2nk, mbak Ana, mbak Ami, mbak Trin, Lina, Nur, Wita yang memberi motivasi dan bahkan rela direpotkan
14. Seluruh sahabat-sahabatku yang kuliah di UIN SUSKA terkhusus di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2009, Zia, Ima, Wati, Iin, Iqbal, Putri, Wina, Yuni, Fa'i, Ides, Murni, Nisa, Meitri, Amy, Lusi, Sugoro, Panji, Evan, Efrizal dan Zaki beserta seluruhnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah bagi semuanya. Amin.

Akhirnya, semoga amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Mei 2013  
Penulis

**HERMALASARI SAHID**  
**NIM : 10943007911**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Lampiran .....	ix
Abstrak .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Alasan pemilihan judul .....	4
C. Permasalahan.....	4
D. Penegasan istilah .....	5
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
F. Kerangka teoritis dan konsep operasional.....	7
G. Metodologi penelitian .....	21
H. Sistematika penulisan. ....	24

### **BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil harian pagi Riau Pos .....	25
a. Struktur organisasi.....	27
B. Sejarah HMI cabang Pekanbaru.....	36

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Data Responden .....	39
B. Berita Politik di harian pagi Riau Pos .....	39
C. Pembentukan opini kader HMI .....	49
D. Pengaruh berita politik di harian pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau .	60

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Berita Politik di harian pagi Riau Pos .....	70
B. Pembentukan opini kader HMI .....	73
C. Pengaruh berita politik di harian pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau .	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan media massa saat ini membuat masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi. Media massa baik cetak maupun elektronik merupakan alat bantu dalam proses komunikasi massa. Masyarakat juga semakin cerdas dalam memilih media massa yang akan digunakan.

Media massa mempunyai tugas dan kewajiban selain menjadi sarana dan prasarana komunikasi yaitu untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwa di dunia ini melalui pemberitaan atau publikasinya dalam aneka wujud (berita, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya). Media massa juga memiliki fungsi penyebar informasi kepada khalayak baik itu mengenai isu-isu politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagai penyebar informasi media telah teruji dapat membuat suasana begitu transparan seperti apa yang di hendaki rakyat banyak. (Muhtadi,1999:5)

Keberadaan media massa dewasa ini telah dapat membawa angin perubahan yang signifikan bagi perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi, manusia adalah makhluk individu, dan di sisi lain manusia membutuhkan orang lain dalam relasi sosial hidup bersama dan bermasyarakat, sehingga kehadiran media massa dianggap bisa membantu manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Kemudian salah satu sifat dasar manusia adalah rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu. Kebutuhan itu semakin dirasakan di



tengah dinamika kehidupan yang terasa berputar cepat. Di sinilah media massa berperan, terutama dalam memberikan akses bagi orang-orang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. (Anom,2009:8)

Informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga apa yang diungkapkan dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku manusia. Karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau aspirasi (termasuk di dalamnya pendapat juga kritik) dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi. (Wardhani,2008:7)

Selain itu, informasi mengenai seseorang, organisasi atau peristiwa dinilai lebih obyektif, karena informasi yang dapat dipublikasikan harus memenuhi sejumlah persyaratan tertentu yang cukup ketat. Misalnya informasi tersebut haruslah menarik perhatian khalayak luas, khususnya khalayak media itu sendiri. Menarik perhatian khalayak karena informasinya baru diketahui, karena keunikan, keluarbiasaan, karena penting bagi mereka dan sejumlah daya tarik lainnya. (Wardhani,2008:8)

Masyarakat sebagai pendengar, pembaca ataupun penonton media massa pastilah membutuhkan informasi baik itu tentang politik, sosial budaya, agama, teknologi dan lain-lain. Dalam hal ini baik masyarakat dari golongan kaya, golongan penguasa, golongan terhormat dan golongan berilmu pengetahuan. (Soekanto,1989: 209)

Perkembangan politik di Indonesia tidak lepas dari peran manusia dan komunikasi massa itu sendiri. Masyarakat Indonesia yang bersama dalam naungan negara demokrasi mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan opini tentang isu-isu politik yang tengah berkembang. Tidak terkecuali mahasiswa sebagai golongan berilmu atau kalangan akademisi yang aktif dalam mengikuti perkembangan politik yang terjadi di Indonesia.

Harian Pagi Riau Pos adalah salah satu media cetak terbesar yang ada di Pekanbaru. Dalam pemberitaannya Riau Pos memuat berita-berita politik baik itu yang nasional ataupun berita politik daerah setiap harinya. Berita politik nasional biasanya terdapat di halaman utama sedangkan berita politik daerah terdapat di halaman 12 pada rubrik politika.

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) merupakan organisasi mahasiswa Islam tertua dan masih eksis sampai sekarang yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1947 di Yogyakarta. Dalam perkembangannya tidak sedikit dari kader HMI setelah menjadi alumni yang terjun ke politik sebut saja Jusuf Kalla, Akbar Tanjung, Anas Urbaningrum, dan masih banyak lagi. Semua itu sebelum mereka terjun ke dunia politik semasih jadi kader pasti ada prosesnya termasuk opini-opini terhadap politik yang memang menjadi pokok bahasan sewaktu diskusi, ini menandakan adanya kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan politik yang terjadi. (Arsip dan Dokumen HMI cabang Pekanbaru)

Dari pengamatan awal penulis sama juga terjadi di HMI Cabang Pekanbaru terkhusus di lingkungan UIN SUSKA. Di mana para kader HMI juga mengemukakan opini-opini tentang politik itu sendiri.

Untuk lebih mendalami permasalahan maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Berita Politik Di Harian Pagi Riau Pos Terhadap Pembentukan Opini Kader HMI di Lingkungan UIN Suska Riau**”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Untuk meningkatkan lagi pemahaman penulis tentang masalah yang berkaitan dengan opini politik
2. Permasalahan ini sangat sesuai dengan bidang keilmuan penulis yaitu Jurnalistik
3. Ingin mengetahui pengaruh pemberitaan politik terhadap pembentukan opini
4. Penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini baik dari segi waktu, tempat dan biaya.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana berita politik di harian pagi Riau Pos dalam membentuk opini kader HMI di lingkungan UIN Suska?

- b. Apakah berita politik di harian Pagi Riau Pos berpengaruh terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska
- c. Apakah kader HMI di lingkungan UIN Suska mendapat tambahan ilmu politik melalui harian Pagi Riau Pos
- d. Apakah kader HMI di lingkungan UIN Suska menggunakan media massa lain dalam pembentukan opini.

## **2. Batasan Masalah.**

Dari pembahasan permasalahan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah pada berita politik yang ada di harian pagi Riau Pos edisi Februari 2013 , sedangkan yang dimaksud pembentukan opini dalam penelitian ini adalah aktivitas Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA dalam kegiatan sehari-harinya.

## **3. Rumusan Masalah.**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah berdasarkan permasalahan di atas adalah : Apakah berita politik di Harian Pagi Riau Pos berpengaruh terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau.

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan penyimpangan dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan atau diberi penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

## **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi yang dapat mengubah dan membentuk suatu yang lain. (Badudu,2000:868).

## **2. Berita Politik**

Terdiri dari dua kata yaitu berita dan politik. Berita adalah laporan mengenai fakta atau idea terbaru yang benar adanya atau yang penting bagi sebahagian khalayak, melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, media on-line internet. (Muhtadi,1999:108) Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. (Cangara,2009:28) Jadi berita politik adalah laporan fakta mengenai kekuasaan dalam masyarakat.

## **3. Harian Pagi Riau Pos**

Harian pagi Riau Pos adalah salah satu nama surat kabar terbesar di Pekanbaru yang terbit setiap hari.

## **4. Opini**

Opini adalah pendapat, sikap, perasaan, ramalan, pendirian dan harapan rata-rata individu kelompok dalam masyarakat, tentang sesuatu hal yang baik itu yang berhubungan dengan kepentingan umum atau persoalan-persoalan social (Arifin,2011:194)

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh berita politik di harian pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah berguna untuk:

1. Bagi penulis penelitian ini sangat berguna tidak saja hanya berguna sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana, akan tetapi juga sangat berguna sebagai ilmu pengetahuan yang boleh dipahami oleh orang lain. Dan juga menjadi pelajaran bagi penulis untuk mencoba mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti proses belajar mengajar di bangku kuliah.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para kader HMI untuk terus memberikan opini politik.
3. Berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti, serta bahan referensi dan rujukan bagi para mahasiswa/I maupun masyarakat umum tentang pengaruh berita politik terhadap pembentukan opini

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka teoritis**

Setiap penelitian memerlukan kerjasama titik tolak atau landasan berfikir dalam mencerahkan atau menyoroti masalah untuk itu perlu

disusun kerangka teori yang membuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana peneliti akan disoroti (Nawawi,1993:39-40).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori agenda setting. Model agenda setting pertama kali ditampilkan oleh ME Mc.Combs dan DI Shaw dalam “ *Public Opinion quartely*” terbitan tahun 1972 mengatakan bahwa jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting ( Effendy,2003:287)

Cohen mengungkapkan model agenda setting dengan singkat mengatakan asumsi dasar medel ini, “membentuk presepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjololan, media memberikan isyarat tentang mana isu yang lebih penting. Karena itu model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat (Rahmat,2002:68).

Menurut teori agenda setting, media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk berubah sikap tetapi dengan fungsinya sebagai gate keeper (penjaga gawang atau penyaring) yang memilih suatu topik dan persoalan tertentu dan mengabaikan yang lain. Dengan menonjolkan suatu persoalan tertentu dan mengesampingkan yang lain, media

membentuk citra atau gambaran dunia seperti yang disajikan dalam media massa. (Rakhmat,2002:69), ini berarti media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang dan mempengaruhi persepsi (opini) khalayak tentang yang dianggap penting.

Media massa baru mempunyai pengaruh dalam bentuk pendapat mengenai isu-isu baru, bila individu dan kelompoknya belum mempunyai pendapat mengenai isu tersebut. Begitu opini terbentuk maka pendapat baru inilah yang harus diperteguh dan proses pembentukan pendapat akan kuat bila individu tidak memiliki informasi lainnya (Mulyana,2001:94)

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dianggap relevan antara lain:

**a. Pengaruh**

Makna pengaruh secara umum adalah seseorang melakukan sesuatu berbeda dari yang biasa dilakukan sebelumnya sebagai akibat dari komunikasi (Hanafi,1984:137). Seseorang membaca berita di surat kabar tentang konflik intern di sebuah partai, boleh jadi ia akan mengurangi rasa simpatiknya pada partai tersebut. Pengaruh utama komunikasi massa terjadi pada suatu tempat di saat seseorang mengerahkan indera atau alam pikirannya dan saat dia melakukan tindakan (Hanafi,1984:138) jadi pengaruh tersembunyi di otak manusia. Pengaruh komunikasi yang terpenting adalah yang terjadi pada imaji di benak manusia, peta kognitif, imajinasi pribadi, kepercayaan dan nilai-nilai yang telah di terima dan siap didukung serta evaluasi yang dibuat mengenai hubungan seseorang dengan



orang lain atau kelompok lain. Singkatnya, pengaruh komunikasi massa adalah perubahan pengalaman yang telah tersimpan dalam sistem saraf. Pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Pengaruh kognitif yaitu perubahan sebagai salah satu akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu, atau meningkatkan intelektualnya.
2. Pengaruh afektif yaitu komunikator bertujuan komunikan tersebut bukan sekedar tahu tetapi jauh dari pada itu. Yang diharapkan adalah tergerak hatinya untuk mencoba dan mempraktekan.
3. Pengaruh behaviorial yaitu pengaruh yang timbul kepada komunikan dalam bentuk prilaku, tindakan dan kegiatan (Cangara,2010:165 ).

Menurut Melvin De Fleur, masalah yang sering dipersoalkan dalam penelitian komunikasi maupun mengembangkan teori-teori kontemporer adalah “ bagaimana pengaruh komunikasi”. Sebagai individu kita banyak dipengaruhi oleh media misalnya media membujuk kita untuk mendukung suatu ideologi politik, media membujuk kita untuk membeli barang baru, membujuk kita agar menerima inovasi, bahkan mengubah selera budaya kita. Pengaruh media tersebut banyak kaitannya dengan aspek-aspek lain, seperti sifat komunikator, isi media serta sifat audience. Persoalannya adalah sampai berapa jauh aspek-aspek ini turut berperan dalam menentukan tanggapan audiens yang berhadapan dengan media (Fajar,2009 : 251 ).

## **b. Berita Politik**

Istilah politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani) yang artinya negara kota. Dari kata polis dihasilkan kata-kata, seperti politeia artinya segala hal mengenai negara, polites artinya warga negara, politikus artinya ahli negara atau orang yang paham tentang negara atau negarawan dan politicia artinya pemerintahan negara. (Cangara,2009:32). Politik sendiri sudah sangat umum jadi perbincangan di mana saja termasuk media massa yang menjadikan isu politik sebagai salah satu bahan berita yang dapat memperbanyak pembaca.

Berita-berita politik selalu menarik perhatian pembaca, karena politik sangat mempengaruhi kepentingan-kepentingan pribadi dalam suatu Negara. Dalam hal ini bukan hanya berita politik nasional tetapi juga berita-berita politik internasional (Assegaff,1991:61).

Terpaan media ini dapat dilihat pada masyarakat khususnya pada penyajian berita politik. Dengan pemberitaan-pemberitaan tersebut masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana peristiwa sebenarnya terjadi dilapangan dan adanya umpan balik dari masyarakat.

### **1. Macam-macam Berita Politik**

Untuk lebih menajamkan kerangka teoritis, berikut ini adalah berita-berita dalam media massa yang berkenaan dengan politik.

Berita-berita tersebut adalah :

- a. Berita tentang kegiatan di Parlemen
- b. Berita tentang kegiatan politik Presiden/ rezim yang berkuasa
- c. Berita tentang manuver politik anggota kabinet
- d. Berita tentang tokoh politik
- e. Berita tentang kegiatan politik Orsospol dan Ormas
- f. Berita tentang pemilu
- g. Berita tentang stabilitas nasional (Muhtadi,1999:41)

**c. Surat Kabar ( harian pagi Riau Pos)**

Surat kabar suatu budaya tertulis, di mana penyabaran pesan-pesan jauh lebih cepat dan lebih luas. Selain itu surat kabar lebih fleksibel yang bergerak sesuai dengan zaman dan kebutuhan audiensnya. Surat kabar juga merupakan salah alat kontrol sosial yang kuat menciptakan opini publik (Nimmo,2000:169).

Surat kabar menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung disekitar para pembaca, ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung disekitarnya.

Jurnalistik adalah suatu pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat yang salah satunya melalui surat kabar. Hal ini guna memenuhi kebutuhan khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak jurnalisnya (Effendy,2004:151).

Adapun ciri-ciri surat kabar sebagai berikut:

**1. Aktualitas**

Kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian dimasyarakat kepada khalayak

**2. Universalitas**

Surat kabar harus memuat tentang kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang aspek kehidupan manusia.

**3. Publisitas**

Surat kabar diperuntukkan untuk umum, karenanya berita, tajuk rencana, artikel dan lain-lain yang menyangkut kepentingan umum (Effendy, 2004:154).

**d. Pembentukan Opini**

Opini menurut Webster's New Collegiate dictionary, opini adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk dalam pemikiran mengenai sesuatu tertentu. Suatu opini lebih kuat dari sebuah kesan dan lebih lemah dari pada pengetahuan yang positif. Opini berarti suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk bisa diperdebatkan, suatu opini yang kira – kira sudah menetap adalah statement dan jika dipegang secara teguh kurang lebih adalah suatu keyakinan, sedangkan opini yang agak diwarnai oleh kecendrungan adalah pandangan (Effendy,1998:56).

Menurut Albig opini adalah suatu pernyataan mengenai sesuatu yang sifatnya bertentangan, opini merupakan “ expressed

statement” yang bisa di ucapkan dengan kata – kata juga bisa dinyatakan dengan isyarat atau cara – cara lain yang mengandung arti dan segera dapat di pahami maksudnya.

Opini yang dimaksudkan penulis sangat erat kaitannya dengan opini publik, maka penulis akan menjelaskan tentang opini publik yang dihubungkan dengan opini politik.

Arifin menyimpulkan, dari berbagai definisi opini publik yang dikemukakan oleh pakar opini publik, opini publik adalah :

1. Opini Publik adalah pendapat, sikap, perasaan, ramalan, pendirian dan harapan rata-rata individu kelompok dalam masyarakat, tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan kepentingan umum atau persoalan-persoalan sosial.
2. Opini Publik adalah hasil interaksi, diskusi atau penilaian sosial antar individu tersebut yang dinyatakan baik lisan maupun tulisan.
3. Isu atau masalah yang didiskusikan itu adalah hasil dari apa yang dioperkan media massa.
4. Opini Publik hanya dapat berkembang pada negara-negara yang menganut paham demokrasi. Dalam negara tersebut akan memberikan kebebasan kepada warganya untuk menyatakan pendapat dan sikapnya, baik lisan maupun tulisan  
(Arifin,2011:194-195)

Arifin berpendapat, bahwa opini publik harus memiliki paling kurang tiga unsur. *Pertama*, harus ada isu (peristiwa atau kata-kata)

yang aktual, penting yang menyangkut kepentingan pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum, yang disiarkan melalui media massa. *Kedua*, harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka. *Ketiga*, selanjutnya pendapat mereka itu diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerak (Arifin,2011:195)

a) **Eksistensi dan esensi  
opini publik**

Opini publik adalah fenomena komunikasi politik yang sudah cukup lama menjadi perhatian, baik oleh para politikus maupun oleh para akademis. Hal itu dapat dipahami, karena pada hakikatnya opini publik dinegara demokrasi liberal dapat disebut sebagai kekuatan politik. Opini publik sering diposisikan sebagai kekuatan keempat setelah ketiga kekuatan dan kekuasaan lainnya dalam *trias politica* yaitu *legislatif*, *eksekutif* dan *yudikatif*

Meskipun demikian, opini publik di Indonesia tetap dicatat sebagai sesuatu kekuatan politik yang penting karena bagaimana pun juga indonesia termasuk negara yang menganut demokrasi politik dan demokrasi ekonomi yang disebut dalam konstitusi, dengan nama “kedaulatan rakyat”

Kesadaran akan hakikat opini publik sebagai kekuatan politik dikemukakan oleh berbagai pakar. Misalnya, Ogburn dan

Ninkoff menjelaskan bahwa semua golongan yang terususun baik organisasi kerjanya, mutlak harus memperoleh dukungan kuat opini publik atau minimal opini publik tidak menentanginya untuk memperoleh kekuasaan.

Sejarah mencatat bahwa tanpa dukungan opini publik sebuah kekuasaan tidak dapat bertahan lama dan pasti akan runtuh. Namun sebagai kekuatan politik, opini publik juga tidak hanya mampu mendukung suatu pemerintahan atau kekuasaan, melainkan juga memiliki kekuatan untuk menggulingkannya (seperti dialami oleh Soekarno, Soeharto, dan Abdurrahman Wahid), baik melalui pergolakan-pergolakan atau aksi-aksi massa, atau kedua-duanya (aksi massa dan parlemen) (Arifin,2011:190).

#### **b) Proses terbantuknya opini**

Bernard Hennessy dalam bukunya mengemukakan lima faktor pembentuk opini publik :

1. Adanya isu (*presence of an issua*) maupun berita yang perlu di pecahkan. Harus terdapat konsesus yang sesungguhnya, opini publik berberkumpul di sekitar berita tersebut. Berita dapat di definisikan sebagai situasi kontemporer yang di dalamnya mungkin tidak terdapat kesepakatan atau kontroversi, juga konflik kontemporer.
2. Ada kelompok yang dikenal dan berkempetingan terhadap suatu berita.

3. Ada pilihan yang sulit, mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang berita, maka harus dirumuskan terlebih dahulu bagaimana menyampaikannya dengan mempertimbangkan dampak sosial.
4. Ada suatu pernyataan atau opini. Beberapa pernyataan bertumpuk sekitar isu maupun berita. Pernyataan biasanya melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak. Akan tetapi gerak-gerik, kepalan tinju, lambaian tangan, dan tarikan nafas panjang juga merupakan suatu pernyataan atau opini. Doop berbicara tentang opini publik internal dan tersembunyi. Menurutnya, opini publik internal mengacu pada sikap ketidakberkanaan publik terhadap berita tertentu yang tidak diungkapkan. Sementara opini publik tersembunyi mengacu pada sikap publik mengenai suatu berita, namun tidak menggugah atau mempengaruhi perilakunya.
5. Adanya sejumlah orang yang terlibat dalam penyampaian opini tersebut di depan umum.(Tabroni 2012:89, Nimmo 2006;24).

Oleh karena itu, sebagian pesan dalam komunikasi politik, opini publik maupun opini politik itu sendiri pasti pada dasar bermuatan politik yang kental dan menyangkut kepentingan umum, serta bersifat terbuka dan aktual. Opini publik juga disebut sebagai kekuatan politik dan menjadi dasar negara demokrasi (Tabroni,2012:89).



## **2. Kajian penelitian terdahulu**

Peneliti sebelumnya menambil judul “Pengaruh Berita di Surat Kabar terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Politik” yang di tulis oleh Yenni Yuniarti adalah dosen tetap Universitas Islam Bandung.

Penelitian dengan menggunakan Agenda Setting ini dipusatkan pada pengaruh pemberitaan dalam kampanye politik terhadap persepsi mahasiswa. Dua subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) kajian mengenai pengaruh pemberitaan dalam kampanye politik dan (2) persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan media massa dalam kampanye politik. Hasil penelitian, antara lain, menunjukkan, penyajian berita Organisasi Peserta Pemilu (OPP) berpengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa tentang partai politik. Ini mengandung arti, semakin banyak pemakaian kolom oleh OPP, semakin positif terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap partai politik.

Sedang yang menjadi pembedanya adalah penulis terfokus “Pengaruh Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Terhadap Pembentukan Opini Kader HMI di Lingkungan UIN Suska Riau” dengan menggunakan teori agenda setting, metode penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS 16 yang menggunakan rumus teknik Regresi Linier Sederhana.

## **3. Konsep Operasional**

Adapun konsep ini adalah sebagai cara untuk mencari indikator-indikator yang digunakan dalam mencari jawaban dilapangan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam meneliti pengaruh berita politik di

Harian Pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau. Maka penulis menetapkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

a. Berita politik

1. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang kegiatan politik di parlemen
2. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang kegiatan politik Presiden atau Rezim yang berkuasa
3. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang maneuver politik anggota kabinet
4. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang tokoh politik
5. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang kegiatan politik Orsospol dan Ormas
6. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang kegiatan pemilu
7. Kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau membaca dan mengikuti berita di harian pagi Riau Pos tentang stabilitas nasional

- b. Pembentukan opini kader HMI di Lingkungan UIN Suska Riau
1. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau mengetahui adanya berita perkembangan politik melalui harian pagi Riau Pos
  2. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau memberi penilaian terhadap pemberitaan politik.
  3. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau mendiskusikan pemberitaan politik yang berkembang di harian pagi Riau Pos
  4. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau menjadikan berita politik yang diperoleh sebagai inspirasi.
  5. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau menjadikan berita politik yang diperoleh sebagai motivator politik
  6. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau menganggap penting berita politik di harian Pagi Riau Pos
  7. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau memberikan tanggapan terhadap berita yang telah didiskusikan
  8. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau menjadikan berita politik sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan.
  9. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau menentukan rumusan pelaksanaan dan tindakan dalam bentuk program penyampaian opini.
  10. Kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau penyampaian opini dalam bentuk tulisan dan non tulisan.

Berdasarkan judul penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah berita politik di harian pagi Riau Pos yang di lambangkan dengan X, sedangkan Variabel terikatnya adalah pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau yang di lambangkan dengan Y. Pemberian skor untuk jawaban angket adalah:

- a) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban A diberi bobot 5;
- b) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban B diberi bobot 4;
- c) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban C diberi bobot 3;
- d) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban D diberi bobot 2;
- e) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban E diberi bobot 1

## **G. Metode Penelitian**

Deskriptif kuantitatif yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian (Bungin,2005:38).

### **1. Lokasi penelitian**

penelitian ini penulis lakukan dengan mengambil lokasi di UIN SUSKA Riau.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kader HMI di lingkungan UIN SUSKA Riau dengan ketentuan kader HMI di lingkungan UIN masih aktif di kegiatan HMI dibuktikan dengan

dokumentasi dan sering membaca berita politik di harian pagi Riau Pos. Sedangkan objeknya adalah berita politik di harian pagi Riau Pos.

### **3. Populasi dan sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader HMI selingkungan UIN SUSKA Riau yang berjumlah 154 orang, sedangkan sampel adalah 20% dari jumlah populasi yaitu 30,8 (31 orang) (Arikunto,2002:234), dengan menggunakan teknik purposive sampling di mana sampel di ambil berdasarkan ciri-ciri tertentu.

### **4. Teknik Pengumpulan data**

#### **a. Angket**

Penulis memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti.

#### **b. Observasi yaitu penulis melakukan dengan cara observasi langsung terhadap objek yang menjadi kajian.**

#### **c. Dokumentasi yaitu pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti arsip-arsip dan bahan referensi lainnya.**

### **5. Asumsi dan Hipotesa**

#### **a. Penelitian ini didasarkan asumsi bahwa:**

1. Berita politik di harian pagi Riau Pos dapat mempengaruhi pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau

2. Opini keder HMI di lingkungan UIN Suska Riau akan terbentuk jika beragamnya berita politik yang di sajikan harian Pagi Riau Pos

b. Hipotesa

Dalam penelitian ini menetapkan dua hipotesis yang diajukan :

*Ha* : ada pengaruh positif yang signifikan antara berita politik di harian pagi Riau Pos dengan pembentukan opini

*Ho* : tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara berita politik di harian pagi Riau Pos dengan pembentukan opini

Maka penulis menggunakan teknik Regresi Sederhana dengan bantuan SPSS 16 untuk melihat apakah berpengaruh berita politik di harian pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini. Maka peneliti menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = Pembentukan Opini

X = berita politik

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik, dan apabila b minus (-) = turun

Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis digunakan uji t, uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada table nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5 % (0,05). Kriteria uji t ini adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_a$  diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ; maka  $H_a$  ditolak

Pengolahan data ini diproses menggunakan bantuan *Software SPSS*

16

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

### **BAB V : PENUTUP**

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Harian Pagi Riau Pos**

Sebelum Riau Pos terbit sebagai surat kabar harian, surat kabar Riau Pos adalah kelanjutan dari sebuah surat kabar mingguan Warta Karya. Pertama kali terbit sekitar tahun 1989. Penerbitnya adalah Yayasan Penerbitan dan Percetakan Riau Makmur, yang didirikan dengan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas.

SKM Riau Pos diterbitkan berdasarkan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUP) dari Menteri Penerangan (Menpen) Republik Indonesia Nomor:25/SK/Menpen/A.1/1987, tanggal 22 September 1987 dengan susunan pengasuhnya : Pimpinan Umum/Pimpinan Redaksi H. Zuhdi, SH dan Pimpinan Perusahaan J.K Aris. Kantor redaksi berada dikomplek Pasar Sukaramai lantai 2 Jalan Imam Bonjol. Tepat pada tanggal 24 Juli 1990 ditandatangani *MOU (Memorandum Of Understanding)* didepan Notaris Syawal Sutan Diatas. Pada hari itu juga disepakati pembentukan suatu badan hukum baru yaitu PT. Riau Pos dengan Akte Notaris No. 76 dari kantor notaris Syawal Sutan Diatas, sebagai badan penerbit yang akan mengelola surat kabar harian pagi Riau Pos dan kemudian terbit dengan SIUPP Nomor. 25/SK/Menpen/A.1/1987, dengan saham dipegang Jawa Pos Media Group. Dari peristiwa tersebut dilakukanlah sejumlah persiapan penerbitan dengan



mengadakan pelatihan kerja bagi personel level manajemen (Sumber : PT. Riau Pos Intermedia (2010).

Setelah melakukan berbagai uji coba redaksi maupun cetak, akhirnya pada tanggal 17 Januari 1991 Riau Pos terbit di Bumi Lancang Kuning, sebagai surat kabar harian. Selanjutnya pihak terkait beberapa perubahan pada IUPP. Badan Penerbit yang semula Yayasan Penerbit Riau Makmur menjadi PT. Riau Pos Intermedia dengan pemegang sahamnya Jawa Pos Media Group.

Anggaran dasar telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir yaitu dengan akte No. 41 tanggal 19 maret 1993 dari kantor notaris yang sama. Seluruh akte tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat No.2-2277.HT.OI.OITH 1993 yang dimuat dalam dalam Berita Negara RI tanggal 28 September 2008.

Sebagai mana yang dijelaskan didalam akte pendiri perusahaan pasal 2, maksud dan tujuan pendirian perusahaan ini adalah;

1. Menyelenggarakan penerbitan Pers yang sehat, bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan Undang-undang pokok pers (Undang-undang No.11 Tahun 1966) tentang ketentuan pokok pers sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.4 tahun 1967 dan terakhir dengan Undang-undang No.21 Tahun 1982 dan segenap peraturan pelaksanaannya.

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan Terbatas (PT) ini juga dapat mendirikan Usaha-usaha percetakan.

Saat ini Riau Pos telah berkembang menjadi Perusahaan Group yang terdiri dari berbagai anak perusahaan dan telah menerbitkan surat kabar didaerah lain seperti Dumai, Padang dan Medan. Tiga daerah ini menjadi areal pengembangan Riau Pos.

Tanggal 17 Januari 1997 surat kabar Riau Pos genap berusia enam tahun dan tanggal 1 Februari 1997 semua aktivitas Riau Pos dipindahkan ke gedung baru yang megah berlantai dua di KM. 10,5 Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang Simpang Baru Pekanbaru.

#### **a. Struktur Organisasi**

Bisnis perusahaan pers prinsipnya merupakan perpaduan dari 3 bidang. Yaitu bidang keredaksian, percetakan dan bidang perusahaan. Ketiga bidang tersebut dalam melaksanakan tugasnya mesti saling terkait dan terikat antara satu dengan yang lain, terhadap penyelesaian pekerjaan masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Namun, antara perusahaan dan redaksi tidak dapat dicampuradukkan.

Masing mereka mempunyai tanggung jawab serta peran dan tujuan yang sama, yaitu manajemen penerbitan pers. Harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan sistem kerja yang profesional, dengan menumbuhkembangkan rasa kebersamaan diantara sesama personil. Itu semua dimiliki oleh setiap perusahaan pers apapun juga. Secara sederhana

organisasi perusahaan penerbitan Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos sebagai berikut :

### 1) **Pimpinan Umum (Pimum)**

Pimpinan umum adalah orang pertama dalam suatu perusahaan penerbitan pers yang mengendalikan perusahaannya baik dibidang redaksional maupun bidang usaha. Pimpinan umum bisa juga pemilik dari perusahaan itu sendiri. Di Riau Pos presiden komisaris dipegang oleh Dahlan Iskan, komisaris Alwi Hamu, Presiden direktur Rida K Liamsi, Direktur Zuhdi, Makmur.

### 2) **Pimpinan Perusahaan**

Adalah orang yang mendapatkan kepercayaan dari pemimpin umum untuk membantu dalam pengelolaan di bidang usaha. Pemimpin perusahaan mendapat kepercayaan penuh untuk mengendalikan usaha agar mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya guna kesejahteraan karyawan. Pemimpin perusahaan dalam melakukan tugas dibantu oleh beberapa manajer antara lain :

#### **a. Manajer umum**

Tugasnya menyediakan kebutuhan bagi perusahaan, baik peralatan kantor, seperti gedung perkantoran, mesin percetakan dan lain-lain, (bersifat *hard ware*). Sedangkan kebutuhan jumlah karyawan, peningkatan karyawan dan lain-lain (bersifat *soft ware*). Dalam melakukan tugasnya manajer umum bertanggung jawab

terhadap pemimpin perusahaan, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan *hardware* dan *software* harus berkonsultasi terhadap redaktur pelaksana terlebih dahulu. Di perusahaan media Riau Pos, Manajer Umum dipimpin oleh Lastriani.

#### **b. Manajer Keuangan**

Pada perusahaan media Riau Pos, manajer keuangan mengendalikan keuangan perusahaan yang meliputi menghitung pemasukan dan pengeluaran uang. Menyimpan serta membayar uang, selain itu juga bertugas memungut dan membayarkan pajak, membayar kebutuhan operasional perusahaan serta mengumpulkan kekayaan perusahaan. Manajer umum bertanggung jawab terhadap pemimpin perusahaan. Di Riau Pos yang menjadi manajer keuangan adalah Julita Saidi.

#### **c. Manajer Sirkulasi**

Sirkulasi dalam perusahaan pers adalah “peredaran”, bagian ini merupakan komponen perusahaan yang khusus dalam penjualan produk. Seperti menjual produk penerbitannya (Surat kabar). Menjual iklan dan layanan pelanggan. Riau Pos yang menjadi manajer sirkulasi mengurus perjalanan produk penerbitannya, mulai dari keluar percetakan, sampai kepada pelanggan atau pembacanya. Manajer sirkulasi ini bertanggung jawab terhadap pemimpin umum perusahaan Riau Pos. Untuk laku atau tidaknya penerbitannya tersebut dipasaran. Jadi orang yang duduk dibagian sirkulasi ini paham terhadap pangsa

pasar penjualan, karena laku atau tidaknya produk dipasar tergantung pada bagian sirkulasi. Perusahaan media Riau Pos yang menjadi manajer sirkulasi adalah Zulmansyah Sakedang.

#### **d. Manajer Iklan**

Bagian ini bertugas menjual kolom yang ada pada Surat kabar, dalam bentuk *advertising*. Manajer iklan harus mampu membedakan mana informasi yang bisa dikemas menjadi iklan dan mana yang diperuntukan berita. Bagian ini harus bekerja sama dengan redaktur pelaksana supaya bisa membagi tugas. Dalam melaksanakan tugasnya manajer mempunyai staf yang menangani administrasi yang bertugas mencatat order, menagih pembayaran. Manajer iklan Riau Pos bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan, dalam hal menentukan harga iklan. Di Riau Pos sebagai manajer iklan dipegang oleh Adina Syukur.

#### **e. Pemimpin Redaksi**

Pemimpin Redaksi adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap semua isi dari penerbitan Surat kabar. Selain itu juga bertanggung jawab jika terdapat tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi penerbitan yang diterbitkannya. Pemimpin redaksi dibantu oleh sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dan koresponden. Pada Surat Kabar Riau Pos, pemimpin redaksi semenjak pertama kali penerbitan, hingga kini telah banyak pergantian pemimpin redaksi yang diangkat sesuai dengan kualitasnya. Pada

tahun 2011 ini yang menjadi pemimpin redaksi Riau Pos adalah Raja Isam Azwar, wakil pemimpin Samsul Bahri Samin, Abdul Kadir Bey, Yasril. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin redaksi dibantu oleh:

### **1. Redaktur Pelaksana**

Di Riau Pos dibawah pemimpin redaksi adalah redaktur pelaksana yang bertugas melaksanakan tugas-tugas operasional penerbitan sesuai dengan kebijaksanaan pemimpin redaksi. Selain itu juga, redaktur pelaksana memimpin aktifitas peliputan dan pembuatan berita para reporter / wartawan, yang dibantu oleh koordinator liputan (korlip) dan redaktur halaman. Di perusahaan media Riau Pos yang duduk di redaktur pelaksana adalah : Menrizal Nurdin, Nuriyah Johan, hari B Korun, Ahmad Fitri, Purnama Sari.

### **2. Wartawan Reporter**

Wartawan atau reporter merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan media baik cetak maupun elektronik. Karena reporter bertugas mengumpulkan dan membuat berita. Di tangan merekalah struktur redaksional bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan pemberitaan untuk disajikan. Di Riau Pos terdapat enam wartawan Pekanbaru dan 12 wartawan daerah yang tersedia diseluruh kabupaten yang ada di Riau.

## **Struktur Organisasi**

Pembina Manajemen	: Dahlan Iskan
Presiden Komisaris	: Rida K Liamsi
Komisaris	: Asparaini rasyad, Dorothea Samola, H. Amril Noor, Raznizal Syukur
Presiden Direktur	: Makmur
Direktur	: Satrianto, Asnida Syukur,
Wakil Direktur	: Kazzaini Ks, Ari Purnama, Zulmansyah Sakedang, Raja Isyam Azwar
Penanggung Jawab	: Zulmansyah Sakedang
Pimpinan Perusahaan	: Asnida Syukur
Group Head Editor	: Raja Isyam Azwar
Pimpinan Redaksi	: M. Nazir Fahmi
Pimpinan Redaksi Riaupos.co:	Yasril
Pimpinan Redaksi Majalah Riaupos.co	: Purnimasari
Pimpinan Redaksi Xpresi Magazine	: Khairul Amri
Wakil Pimpinan Redaksi	: Asmawi Ibrahim, , Harry B Koriun, Furkon Elwe, Aznil Fajri
Dewan Redaksi	: Sutrianto, M. Nazir Fahmi, Raja Isyam Azwar, Khairul Amri, Hari B Koriun, Purnimasari, Yasril, Zulmansyah, Kazzaini Ks.

Tim Ombudsmen : Akmal Famajra ( ketua), Moelim Kawi,  
Herianto.

Redaktur Pelaksana : Helfizon Assyafei, Yose Rizal, Abdul  
Gafur, Nuriyah Djohan, Firman Agus, Fedli  
Aziz, Edwir Sulaiman, Jarir Amrun.

Asisten Redaktur Pelaksana : Fopin A Sinaga, Said Mufti (foto)

Redaktur Senior : Amzah, Hasan Hanafi, Erianto Hadi,  
Menrizal Nurdin, Syamsul Bahri Samin, M  
Husni CH, Rinaldi AM, Elvi Chandra,  
Rinalti Oesman, Yulianti Sabikis, henny  
Elyati, M Amin, M Erizal.

Redaktur/Penjab halaman : Nuke Fatmasari, Edwar Yaman, Beni  
Andrian, Ade Chandra, Monang Lubis,  
Herianto Baserah, M. Hapiz, Komaruddin,  
Zulfikri Ali, Erwan Sani, Gema Setara,  
Munazlem, Nazir, Mashuri Kurniawan,  
Mirsal, Abu Kasim, Hermanto Amsam.

Asisten Redaktur : Agustiar, Muslim, Zainudin Boy.

Koordinator Liputan : Ilham M Yasir

Asisten Koordinator Liputan : Lismar Sumirat, Desriandi Chandra,  
Kunni Marsohanti,

Reporter Senior : Andi Novirianti



Reporter : Marrio Kisaz, Syahrul Mukhlis, Adrian  
Eko, Joko Susilo, Agustiar, M Ali Nurman,  
Eka Gusmadi Putra, Hendrawan

Koresponden daerah : Molly wahyuni (Bangkinang), Rina Dianti  
Hasan (Kampar), Alfiadi (Siak), Engki  
Prima putra (Rohul), Juprison (Kuansing),  
Evi Suryati (Bengkalis), Sukri Datasari Al  
Pauli (Duri), Shari Ramlan (rohil), Afriman  
(Dumai), Wiwik Widiyaningsih  
(Perawang), Rahmad Yuliar (Selat  
Panjang), Ahmad damri (Rengat), Zuladli  
(bagan Batu), M. Fatra Nazrul Islam  
(Jakarta), Engki Prima Putra (Pasar  
Pengaraian), Harjono (Ujung Batu), Idris  
Ali (Pelalawan), M. Nazir (Dumai),  
Mahyudi, Afni Zulkifli (Jakarta).

Wartawan Foto : Teguh Prihatna, Defizal, Didik Herwanto.

Asisten Umum Bidang Redaksi : Mindo Ani Riani

Sekretaris redaksi : Rike Febriani.

Bagian Umum dan ADM : Nirwana

Perwajahan Disains Grais dan Percetakan

Asisten Manajer Perwajahan : Mega

Departemen Perwajahan : Supri Ismadi (kepala), Andi Zalmi (Kabag),  
Syukri, Mardias Chan, Afandi  
(Koordinator Ahad). Katon Sungkowo,  
Wan Sarudin.

Departemen Desain Grafis dan Foto Editing : Aidil Adri (Kepala),  
Iwan Setiawan (Koordinator Desain  
Grafis), Dedi Sungkono (Koordinator Foto  
Editing), Desriman Zahmi, Eko Faizin,  
Asrul Rahmawati, Suhandi.

### **Percetakan**

Bagian Logostik : Rafliis (Kabag)

Pemeliharaan Alat : Khairunas (Koordinator),

Mentase : Ahari (Koordinator)

Departemen EDP & IT : Hendriwanto (Asisten Manager EDP dan  
IT), Mispan (Kepala Departemen EDP dan  
IT) , Jhoni Lam (Kabag TI Solusi dan  
Support), Quraisin (Koordinator Elektronik  
dan Processing).

### **Departemen Online dan E-paper**

Redaktur Pelaksana : Idris Ahmad.

Web Master :Ilva Yulianto (Koord), Wimberdi, Fitrialis.

Penjab Iklan dan Bisnis Online : Jhon Emrizal (Pjs)

### **Divisi Usaha**

Manager Umum dan ADM : Lastriani

Manager Keuangan : Ardiansyah

Manager Pemasaran : Fithriady Syam

Manager Iklan : T Rasmin.

Manager EO dan Promosi : Indra Cahaya

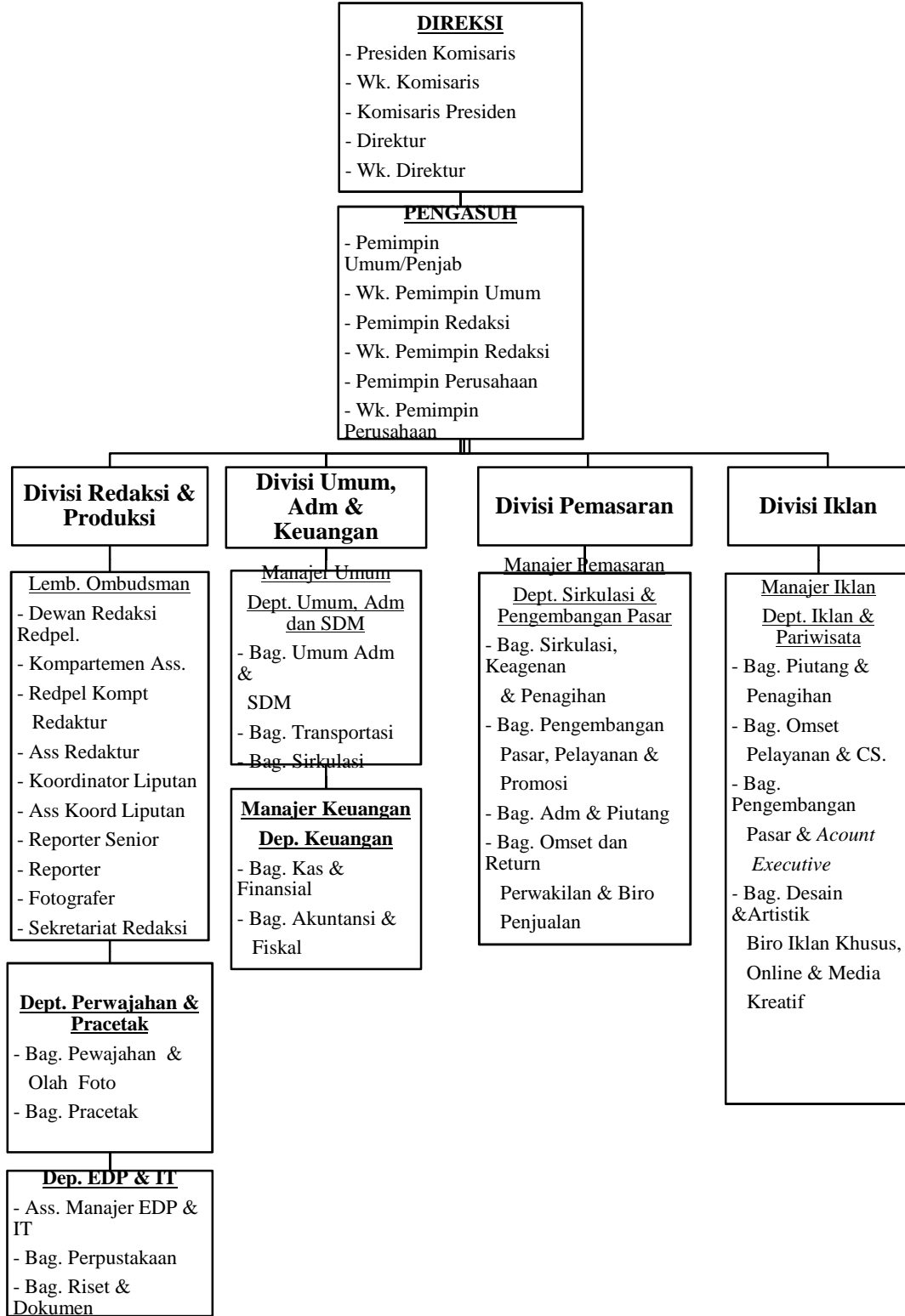
Kepala Perwakilan : Jabonar Sinaga (Pangkalan Kerinci,  
Rengat dan Tembilahan), Syafril Tanjung  
(Dumai, Duri, bagan Siapi-api).

Perwakilan Iklan Jakarta : Suropto (Kepala)

General Manger Percetakan : Ngatenang

## STRUKTUR ORGANISASI

### PT. RIAU POS INTERMEDIA PEKANBARU



## **B. Sejarah HMI Cabang Pekanbaru**

Awal berdirinya HMI Cabang Pekanbaru pada tanggal 20 Oktober 1963 M/ 1382 H, masa itu HMI cabang Pekanbaru dipimpin oleh ketua umum yang pertama bernama (Alm) Drs. Darunbi Lahasy, berdasarkan surat keputusan pada tanggal 8 Januari 1964/ 16 Sya'ban 1383 H yang berkedudukan di ibu kota propinsi Riau yaitu Pekanbaru.

Setelah HMI cabang Pekanbaru mulai dirasakan eksistensinya. Maka kegiatan organisasi terbentuklah kader-kader di komisariat masing-masing perguruan tinggi di Pekanbaru, antara lain yaitu:

1. Komisariat TAKESEI (Tarbiyah dan Keguruan-Psikologi) UIN Suska Riau.
2. Komisariat DISAINTS ( Dakwah dan Ilmu Komunikasi-Sains dan Teknologi) UIN Suska Riau
3. Komisariat SUPER (Syariah dan Ilmu Hukum, Ushuluddin-Pertanian Perternakan) UIN Suska Riau
4. Komisariat Fekoncos (Ekinomi dan Ilmu Sosial) UIN Suska Riau
5. Komisariat FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UR di Pekanbaru
6. Komisariat Fakultas Pertanian UR di Pekanbaru
7. Komisariat Fakultas Teknik UR di Pekanbaru
8. Komisariat Ekonomi UR di Pekanbaru
9. Komisariat Fakultas SOSPOL UR di Pekanbaru
10. Komisariat Fakultas Perikanan UR di Pekanbaru
11. Komisariat Fakultas Hukum UR di Pekanbaru

12. Komisariat Fakultas FMIPA UR di Pekanbaru
13. Komisariat Fakultas Ekonomi UIR di Pekanbaru
14. Komisariat FKIP UIR di Pekanbaru
15. Komisariat Fakultas Pertanian UR di Pekanbaru
16. Komisariat FISIP UIR di Pekanbaru
17. Komisariat Fakultas PAI dan Teknik UIR di Pekanbaru
18. Komisariat UNILAK di Pekanbaru ( Dokumen HMI cabang Pekanbaru)

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Penulis jabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan tabel. Untuk mendapatkan data, penulis menyebarkan angket.

Angket yang disebarkan berjumlah 31 eksemplar sesuai dengan jumlah responden, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 31 eksemplar. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 14 pertanyaan masing-masing variable X dan variabel Y, berisi 5 *option* alternatif jawaban. Setelah terkumpul disajikan pada bagian ini, selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus statistik deskriptif.

Penyajian data ini untuk mempermudah dan untuk mengetahui jumlah jawaban responden sesuai dengan jawaban yang terdapat pada tabel dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentasenya. Adapun penyajian data dapat dilihat dibawah ini.

## A. Data Responden

**Tabel 1**

### **Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent
Valid Perempuan	15	48.4
Laki-laki	16	51.6
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang atau 48,4%, dan responden laki-laki sebanyak 16 orang atau 51,6%. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu sebanyak 16 orang atau 51,6%

## B. Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos

**Tabel 2**

### **Membaca Harian Pagi Riau Pos dalam 1 Minggu**

	Frequency	Percent
Valid 1 kali	3	9.7
3-2 kali	4	12.9
4-3 kali	9	29.0
5-4 kali	7	22.6
7-5 kali	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab 1 kali, 4 orang responden atau 12,9% menjawab 3-2 kali, 9 orang responden atau 29,0% menjawab 4-3 kali, 7 orang responden atau 22,6% menjawab 5-4 kali, 8 orang responden atau 22,8% menjawab 7-5 kali. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah 3-2 kali yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0%.

**Tabel 3**

**Urutan Membaca Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Kelima	3	9.7
Keempat	4	12.9
Ketiga	12	38.7
Kedua	8	25.8
Pertama	4	12.9
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab kelima, 4 orang responden atau 12,9% menjawab keempat, 12 orang responden atau 38,7% menjawab ketiga, 8 orang responden atau 25,8% menjawab kedua, 4 orang responden atau 12,9% menjawab pertama. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah ketiga yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 38,7%.

**Tabel 4**

**Membaca Berita Seputar Parlemen di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	6	19.4
Kurang sering	3	9.7
Cukup sering	7	22.6
Sering	11	35.5
Sangat sering	4	12.9
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 6 orang responden atau 19,4% menjawab tidak pernah, 3 orang responden atau 9,7% menjawab kurang sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab cukup sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering, 4 orang responden atau 12,9% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 5**

**Membaca Berita Seputar Kegiatan Presiden di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	5	16.1
Sering	9	29.0
Sangat sering	12	38.7
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 5 orang responden atau 16,1% menjawab cukup sering, 9 orang responden atau 29,0% menjawab sering, 12 orang responden atau 38,7% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sangat sering yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 38,7%.

**Tabel 6**

**Membaca Berita Seputar Manuver Politik Anggota Kabinet di Harian Pagi  
Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	5	16.1
Kurang sering	4	12.9
Cukup sering	8	25.8
Sering	8	25.8
Sangat sering	6	19.4
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab tidak pernah, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab sering, 6 orang responden atau 19,4% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 25,8%.

**Tabel 7**

**Membaca Berita Tentang Tokoh Politik di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Kurang sering	6	19.4
Cukup sering	6	19.4
Sering	9	29.0
Sangat sering	10	32.3
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 6 orang responden atau 19,4% menjawab kurang sering, 6 orang responden atau 19,4% menjawab cukup sering, 9 orang responden atau 29,0% menjawab sering, 10 orang responden atau 32,3% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sangat sering yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3%.

**Tabel 8**

**Membaca Berita Seputar Partai Politik atau Ormas di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	6	19.4
Cukup sering	5	16.1
Sering	8	25.8
Sangat sering	9	29.0
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 6 orang responden atau 19,4% menjawab kurang sering, 5 orang responden atau 16,1% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab sering, 9 orang responden atau 29,0% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0%.

**Tabel 9**

**Membaca Berita Tentang Pemilu di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	6	19.4
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	8	25.8
Sering	7	22.6
Sangat sering	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 6 orang responden atau 19,4% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab cukup sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab sering, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 25,8%.

**Tabel 10**

**Membaca Berita Tentang Stabilitas Nasional di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	5	16.1
Kurang sering	2	6.5
Cukup sering	8	25.8
Sering	10	32.3
Sangat sering	6	19.4
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab tidak pernah, 2 orang responden atau 6,5% menjawab kurang sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab cukup sering, 10 orang responden atau 32,3% menjawab sering, 6 orang responden atau 19,4% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3%.

**Tabel 11**

**Hanya Membaca Lead ( Paragraf Pertama) Berita Politik di Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	11	35.5
Sering	7	22.6
Sangat sering	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab sering, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 12**

**Membaca Keseluruhan Isi Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	6	19.4
Sering	9	29.0
Sangat sering	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 6 orang responden atau 19,4% menjawab cukup sering, 9 orang responden atau 29,0% menjawab sering, 8 orang responden atau 25,8% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0%.

**Tabel 13**

**Media Massa yang Sering digunakan**

	Frequency	Percent
Valid 4	5	16.1
3-4	2	6.5
2-4	5	16.1
1-3	11	35.5
1-4	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab 4, 2 orang responden atau 6,5% menjawab 3-4, 5 orang responden atau 16,1% menjawab 2-4, 11 orang responden atau 35,5% menjawab 1-3, 8 orang responden atau 25,8% menjawab 1-4. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah 1-3 yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.



**Tabel 14**

**Berita politik membantu dalam Pembentukan Opini**

	Frequency	Percent
Valid Tidak membantu	4	12.9
Kurang membantu	4	12.9
Cukup membantu	13	41.9
Membantu	5	16.1
Sangat membantu	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 4 orang responden atau 12,9% menjawab tidak membantu, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang membantu, 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup membantu, 5 orang responden atau 16,1% menjawab membantu, 5 orang responden atau 16,1% sangat membantu. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup membantu yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 41,9%.

**Tabel 15**

**Membaca Berita Politik dalam 2 bulan terakhir**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	2	6.5
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	7	22.6
Sering	11	35.5
Sangat sering	6	19.4
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 2 orang responden atau 6,5% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab cukup sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering, 6 orang responden atau 19,4% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

### C. Pembentukan Opini Kader HMI

**Tabel 16**

**Mengikuti Perkembangan Politik Melalui Berita Politik yang ada di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak mengikuti	1	3.2
Kurang mengikuti	2	6.5
Cukup mengikuti	9	29.0
Mengikuti	12	38.7
Sangat mengikuti	7	22.6
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 1 orang responden atau 3,2% menjawab tidak mengikuti, 2 orang responden atau 6,5% menjawab kurang mengikuti, 9 orang responden atau 29,0% menjawab cukup mengikuti, 12 orang responden atau 38,7% menjawab

mengikuti, 7 orang responden atau 22,6% sangat mengikuti. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah mengikuti yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 17**

**Memberikan Penilaian Terhadap Berita Politik**

	Frequency	Percent
Valid Kurang sering	2	6.5
Cukup sering	2	6.5
Sering	12	38.7
Sangat sering	15	48.4
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 2 orang responden atau 6,5% menjawab kurang sering, 2 orang responden atau 6,5% menjawab cukup sering, 12 orang responden atau 38,7% menjawab sering, 15 orang responden atau 48,4% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sangat sering yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 48,4%.

**Tabel 18**

**Memutuskan tindakan yang akan diambil**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	1	3.2
Kurang sering	2	6.5
Cukup sering	11	35.5
Sering	13	41.9
Sangat sering	4	12.9
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 1 orang responden atau 3,2% menjawab tidak pernah, 2 orang responden atau 6,5% menjawab kurang sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering, 13 orang responden atau 41,9% menjawab sering, 4 orang responden atau 12,9% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 41,9%.

**Tabel 19**

**Berita Politik Didiskusikan dengan Teman-teman**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	4	12.9
Cukup sering	9	29.0
Sering	8	25.8
Sangat sering	7	22.6
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang sering, 9 orang responden atau 29,0% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab sering, 7 orang responden atau 22,6% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0%.

**Tabel 20**

**Dalam Diskusi Tentang Berita Politik Terjadi Perbedaan Pendapat**

	Frequency	Percent
Valid Kurang sering	3	9.7
Cukup sering	6	19.4
Sering	8	25.8
Sangat sering	14	45.2
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab kurang sering, 6 orang responden atau 19,4% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 25,8% menjawab sering, 14 orang responden atau 45,2% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sangat sering yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 45,2%.

**Tabel 21**

**Diskusi Hanya Membahas Berita Politik Daerah Sesuai Dengan yang Ada di  
Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	5	16.1
Sering	10	32.3
Sangat sering	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 5 orang responden atau 16,1% menjawab cukup sering, 10 orang responden atau 32,3% menjawab sering, 8 orang responden atau 25,8% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3%.

**Tabel 22**

**Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Inspirasi Politik**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	2	6.5
Kurang sering	4	12.9
Cukup sering	11	35.5
Sering	9	29.0
Sangat sering	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 2 orang responden atau 6,5% menjawab tidak pernah, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering, 9 orang responden atau 29,0% menjawab sering, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 23**

**Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Motivator Politik**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	4	12.9
Kurang sering	3	9.7
Cukup sering	10	32.3
Sering	7	22.6
Sangat sering	7	22.6
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 4 orang responden atau 12,9% menjawab tidak pernah, 3 orang responden atau 9,7% menjawab kurang sering, 10 orang responden atau 32,3% menjawab cukup sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab sering, 7 orang responden atau 22,6% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3%.

**Tabel 24**

**Berita Politik yang Disajikan Harian Pagi Riau Pos Berpengaruh Terhadap Perkembangan Berita Politik**

	Frequency	Percent
Valid Tidak berpengaruh	3	9.7
Kurang berpengaruh	3	9.7
Cukup berpengaruh	13	41.9
Berpengaruh	7	22.6
Sangat berpengaruh	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak berpengaruh, 3 orang responden atau 9,7% menjawab kurang berpengaruh, 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup berpengaruh, 7 orang responden atau 22,6% menjawab berpengaruh, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup berpengaruh yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 41,9%.



**Tabel 25**

**Menganggap Penting Berita Politik yang Ada di Harian Pagi Riau Pos**

	Frequency	Percent
Valid Tidak penting	5	16.1
Kurang penting	4	12.9
Cukup penting	7	22.6
Penting	10	32.3
Sangat penting	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab tidak penting, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang penting, 7 orang responden atau 22,6% menjawab cukup penting, 10 orang responden atau 32,3% menjawab penting, 5 orang responden atau 16,1% sangat penting. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah penting yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3%.

**Tabel 26**

**Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Tolak Ukur Mengambil  
Keputusan**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	3	9.7
Kurang sering	5	16.1
Cukup sering	11	35.5
Sering	7	22.6
Sangat sering	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering, 7 orang responden atau 22,6% menjawab sering, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 27**

**Sebelum Mengemukakan Opini Politik di Publik Terlebih Dahulu Harus  
Merumuskan Proses Penyampaian Opini**

	Frequency	Percent
Valid Tidak setuju	3	9.7
Kurang setuju	5	16.1
Cukup setuju	6	19.4
Setuju	9	29.0
Sangat setuju	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 3 orang responden atau 9,7% menjawab tidak setuju, 5 orang responden atau 16,1% menjawab kurang setuju, 6 orang responden atau 19,4% menjawab cukup setuju, 9 orang responden atau 29,0% menjawab setuju, 8 orang responden atau 25,8% sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah setuju yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0%.

**Tabel 28**

**Memberikan Pendapat Dengan Aksi Setelah Membaca Berita Politik**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	5	16.1
Kurang sering	2	6.5
Cukup sering	5	16.1
Sering	11	35.5
Sangat sering	8	25.8
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang responden atau 16,1% menjawab tidak pernah, 2 orang responden atau 6,5% menjawab kurang sering, 5 orang responden atau 16,1% menjawab cukup sering, 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering, 8 orang responden atau 25,8% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 35,5%.

**Tabel 29**

**Memberikan Pendapat Dengan Tulisan Setelah Membaca Berita Politik**

	Frequency	Percent
Valid Tidak pernah	4	12.9
Kurang sering	4	12.9
Cukup sering	13	41.9
Sering	5	16.1
Sangat sering	5	16.1
Total	31	100.0

*Sumber: Data olahan 2013*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 4 orang responden atau 12,9% menjawab tidak pernah, 4 orang responden atau 12,9% menjawab kurang sering, 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup sering, 5 orang responden atau 16,1% menjawab sering, 5 orang responden atau 16,1% sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 41,9%.

#### **D. Pengaruh Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Terhadap Pembentukan Opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau**

Imam Gozali (14: 2005) alat ukur untuk melihat apakah kuesioner dikatakan reliabel atau handal dan valid atau ketepatan adalah dengan melakukan uji reabilitas dan validitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach Alpha  $> 0,60$ . Sedangkan suatu kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel ( uji 2 sisi dengan sig. 0,05). Dan berikut hasil *output* pengujian data variabel X dan variabel Y menggunakan uji realibilitas dan validitas dengan bantuan SPSS.

**Tabel 30**

#### **Nilai Reliability Statistics Variabel X ( Berita Politik)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	14

*Sumber* : Hasil olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha*  $0,859 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel X (berita politik) realibilitas atau handal.

**Tabel 31**

**Nilai Validitas Variabel X (Berita Politik)**

No	Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> ( <i>r<sub>hitung</sub></i> )	<i>r<sub>tabel</sub></i>	Ket.
1	Membaca Harian Pagi Riau Pos dalam 1 Minggu	0,387	0,355	Valid
2	Urutan Membaca Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos	0,406	0,355	Valid
3	Membaca Berita Seputar Parlemen di Harian Pagi Riau Pos	0,549	0,355	Valid
4	Membaca Berita Seputar Kegiatan Presiden di Harian Pagi Riau Pos	0,618	0,355	Valid
5	Membaca Berita Seputar Manuver Politik Anggota Kabinet di Harian Pagi Riau Pos	0,677	0,355	Valid
6	Membaca Berita Tentang Tokoh Politik di Harian Pagi Riau Pos	0,585	0,355	Valid
7	Membaca Berita Seputar Partai Politik	0,407	0,355	Valid

	atau Ormas di Harian Pagi Riau Pos			
8	Membaca Berita Tentang Pemilu di Harian Pagi Riau Pos	0,370	0,355	Valid
9	Membaca Berita Tentang Stabilitas Nasional di Harian Pagi Riau Pos	0,442	0,355	Valid
10	Hanya Membaca Lead ( Paragraf Pertama) Berita Politik di Riau Pos	0,736	0,355	Valid
11	Membaca Keseluruhan Isi Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos	0,582	0,355	Valid
12	Media Massa yang Sering digunakan	0,387	0,355	Valid
13	Berita politik membantu dalam Pembentukan Opini	0,569	0,355	Valid
14	Membaca Berita Politik dalam 2 bulan terakhir	0,475	0,355	Valid

Sumber: Data Olahan 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 pertanyaan untuk variabel X (Berita Politik) yang nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan valid.

**Tabel 32**

**Nilai Reliability Statistics Variabel Y ( Pembentukan Opini Kader HMI)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	14

*Sumber* : Hasil olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha*  $0,863 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel Y ( Pembentukan Opini Kader HMI) realibilitas atau handal.

**Tabel 33**

**Nilai Validitas Variabel Y ( Pembentukan Opini Kader HMI)**

No	Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> ( <i>r hitung</i> )	<i>r tabel</i>	Ket.
1	Mengikuti Perkembangan Politik Melalui Berita Politik yang ada di Harian Pagi Riau Pos	0,373	0,355	Valid
2	Memberikan Penilaian Terhadap Berita Politik	0,523	0,355	Valid
3	Memutuskan tindakan yang akan diambil	0,537	0,355	Valid



4	Berita Politik Didiskusikan dengan Teman-teman	0,687	0,355	Valid
5	Dalam Diskusi Tentang Berita Politik Terjadi Perbedaan Pendapat	0,543	0,355	Valid
6	Diskusi Hanya Membahas Berita Politik Daerah Sesuai Dengan yang Ada di Harian Pagi Riau Pos	0,661	0,355	Valid
7	Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Inspirasi Politik	0,433	0,355	Valid
8	Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Motivator Politik	0,329	0,355	Valid
9	Berita Politik yang Disajikan Harian Pagi Riau Pos Berpengaruh Terhadap Perkembangan Berita Politik	0,446	0,355	Valid
10	Menganggap Penting Berita Politik yang Ada di Harian Pagi Riau Pos	0,553	0,355	Valid
11	Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Sebagai Tolak Ukur Mengambil Keputusan	0,761	0,355	Valid
12	Sebelum Mengemukakan Opini Politik di Publik Terlebih Dahulu Harus Merumuskan Proses Penyampaian Opini	0,537	0,355	Valid

13	Memberikan Pendapat Dengan Aksi Setelah Membaca Berita Politik	0,439	0,355	Valid
14	Memberikan Pendapat Dengan Tulisan Setelah Membaca Berita Politik	0,463	0,355	Valid

*Sumber:* Data Olahan 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 pertanyaan untuk variabel Y (Pembentukan Opini Kader HMI) yang nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan valid.

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan, yakni:

*Ha* : Berita politik di Harian pagi Riau Pos mempengaruhi pembentukan pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau

*Ho* : Berita politik di Harian pagi Riau Pos tidak mempengaruhi pembentukan pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau.

Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi (Riduwan, 2011:96).

Untuk menguji hubungan antara kedua variabel, penulis telah memasukkan jumlah variabel X dan variabel Y ke dalam *Software SPSS* dan berikut *output* yang dihasilkan:

**Tabel 34**  
**Correlations**

		Berita Politik	Pembentukan Opini
Berita Politik	Pearson Correlation	1	.831
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Pembentukan Opini	Pearson Correlation	.831	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

*Sumber:* Data Olahan 2013

Menurut Hartono (2008; 57) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat menggunakan tabel korelasi *Product moment*, dengan cara membandingkan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai tabel korelasi *Product moment* ( $r_{tabel}$ ) dengan persamaan ( $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ ) sesuai dengan N dan taraf signifikan yang diinginkan dengan ketentuan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden (N) adalah sebanyak 31. Besar koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) 0,831 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,367 (taraf signifikan 5%) dengan demikian  $H_a$  diterima, yang berarti ada korelasi yang signifikan. Dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dimana  $r$  berada pada interval 0,80 – 1,000.

Berikut interval nilai r : 0,00 – 0,199 ( sangat rendah), 0,20 – 0,399 (rendah), 0,40 – 0,599 (cukup kuat), 0,60 – 0,799 ( kuat), 0,80 – 1,000 (sangat kuat).

**Tabel 35**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831(a)	.690	.679	5.621

a. Predictors: (Constant), Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos

b. Dependent Variable: Pembentukan Opini Kader HMI

*Sumber:* Data Olahan 2013

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat besar koefisien determinasi adalah 0,690 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap perubahan variabel terikat (dependen) adalah 69%. Sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel berita politik di Harian Pagi Riau Pos.

**Tabel 36**

**Konstanta (a) dan koefisien regresi (b)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.063	4.689		2.572	.015
Berita Politik di Harian Pag Riau Pos	.782	.097	.831	8.031	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Opini Kader HMI

*Sumber:* Data Olahan 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *constant* (a) adalah 12, 063 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,782. Sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,063 + 0,782X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X. perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Nilai t hitung diperoleh dari hasil uji signifikansi. Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% atau 0,05. Dan berikut rumus untuk memperoleh t hitung:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,831\sqrt{31-2}}{1-0,831^2}$$

$$T_{\text{hitung}} = 8,03$$

Dimana nilai r berdasarkan tabel 34.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos**

Berita-berita politik selalu menarik perhatian pembaca, karena politik sangat mempengaruhi kepentingan-kepentingan pribadi dalam suatu Negara. Dalam hal ini bukan hanya berita politik nasional tetapi juga berita-berita politik internasional ( Assegaff 1991; 51).

Pada bab ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab III, angket yang disebar sebanyak 31 buah sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam angket terdapat 29 pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung 5 jawaban, maka diklasifikasikan untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, adapun permasalahannya yaitu bagaimana berita politik di Harian Pagi Riau Pos dalam pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau, apakah kader HMI di lingkungan UIN Suska mendapat tambahan ilmu politik melalui harian pagi Riau Pos dan apakah kader HMI di lingkungan UIN Suska menggunakan media massa lain dalam pembentukan opini.

Responden pada penelitian ini berjumlah 31 orang responden. Sebagian besar (69%) responden pembentukan opininya dipengaruhi Harian Pagi Riau Pos, sesuai dari jawaban atas angket yang telah disebarkan.

Dari 31 orang responden terdapat 9 orang responden atau 29,0% menjawab 4-3 kali membaca Harian Pagi Riau Pos dalam 1 minggu, dan 12 orang responden atau 38,7% menjawab urutan ketiga membaca berita politik di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 2 dan tabel 3. Maka dapat dikatakan Kader HMI cukup sering membaca harian pagi Riau Pos dan berita politik.

Dari 31 orang responden terdapat 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering membaca berita seputar parlemen di Harian Pagi Riau Pos, dan 12 orang responden atau 38,7% menjawab sangat sering membaca berita seputar kegiatan presiden di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 4 dan tabel 5. 8 orang responden atau 25,8% menjawab sering membaca berita seputar manuver politik anggota kabinet di Harian Pagi Riau Pos, dan 10 orang responden atau 32,3% menjawab sangat sering membaca berita tentang tokoh politik di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 6 dan tabel 7. 9 orang responden atau 29,0% menjawab sering membaca berita seputar partai politik atau ormas di Harian Pagi Riau Pos, dan 8 orang responden atau 25,8% menjawab cukup sering membaca berita tentang pemilu di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 8 dan tabel 9. 10 orang responden atau 32,3% menjawab sering membaca berita tentang stabilitas nasional di Harian Pagi Riau Pos, dan 11 orang responden atau



35,5% menjawab cukup sering hanya membaca lead ( paragraf pertama) berita politik di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 10 dan tabel 11. Maka dapat dikatakan bahwa Kader HMI membaca setiap berita politik yang ada di harian pagi Riau Pos.

Dari 31 orang responden terdapat 9 orang responden atau 29,0% menjawab cukup sering membaca keseluruhan isi berita politik di Harian Pagi Riau Pos, dan 11 orang responden atau 35,5% menjawab 1-3 media massa yang sering digunakan, hal ini sesuai dengan tabel 12 dan tabel 13. Maka dapat dikatakan kader HMI cukup sering membaca perita politik di Harian Pagi Riau Pos dan mendapatkan berita politik selain dari Harian Pagi Riau Pos.

Dari 31 orang responden terdapat 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup membantu berita politik di Harian Pagi Riau Pos dalam pembentukan opini, dan 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering membaca berita politik di Riau Pos dalam 2 bulan terakhir, hal ini sesuai dengan tabel 14 dan tabel 15. Maka dapat dikatakan bahwa Riau Pos cukup membantu dalam pembentukan opini hal ini didukung dalam dua bulan terakhir kader HMI di lingkungan UIN Suska masih sering membaca berita politik di Harian Pagi Riau Pos.

Dari penjelasan di atas maka dapat dijawab permasalahan:

1. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan berita politik di Harian Pagi Riau Pos membetuk opini kader HMI dengan keragaman berita

politik yang ada di Riau Pos serta intensitas kader HMI membaca Riau Pos 4-3 kali dalam 1 minggu dan menjadikan berita politik sebagai bahan bacaan ke tiga, hal itu tentunya membantu proses terbentuknya opini.

2. Kader HMI juga menggunakan media massa lain dalam pembentukan opini hal ini dibuktikan dengan pembentukan opini kader HMI 69% dipengaruhi oleh berita politik di Harian Pagi Riau pos. Sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel berita politik di Harian Pagi Riau Pos dan dari 31 responden menjawab 35% atau 11 responden menjawab media massa yang sering digunakan yaitu Media cetak, TV dan Radio.

## **B. Pembentukan Opini Kader HMI**

Dan (2006; 6) menyatakan bahwa pikiran, perasaan dan kesudian subjektif yang menyusun citra orang tantang politik itu berguna. Citra politik membantu seseorang dalam pemahaman, penilaian pengidentifikasian peristiwa, gagasan, tujuan atau pemimpin politik. Salah satu cara untuk mengetahui citra baik adalah mengetahui opini atau pendapat dari masyarakat. Kerana setiap opini merefleksikan tiga komponen yaitu kepercayaan, nilai dan pengharapan.

Dari 31 orang responden terdapat 12 orang responden atau 35,5% menjawab mengikuti perkembangan politik melalui berita politik yang ada di Harian Pagi Riau Pos, dan 15 orang responden atau 48,4% menjawab sangat sering memberikan penilaian terhadap berita politik, hal ini sesuai dengan tabel

16 dan tabel 17. Maka dapat dikatakan Kader HMI yang mengikuti berita politik di harian pagi Riau Pos sangat sering memberi penilaian terhadap dinamika politik yang ada dalam pemberitaan di Riau Pos.

Dari 31 orang responden terdapat 13 orang responden atau 41,9% menjawab sering memutuskan tindakan yang akan diambil setelah memberikan penilaian terhadap berita politik, dan 9 orang responden atau 29,0% menjawab cukup sering berita politik didiskusikan dengan teman-teman, hal ini sesuai dengan tabel 18 dan tabel 19. Maka dapat dikatakan bahwa penilaian berita politik disampaikan kepada orang lain dan mendiskusikan sesuai dengan kondisi dinamika politik yang terjadi.

Dari 31 orang responden terdapat 14 orang responden atau 45,2% menjawab sangat sering dalam diskusi tentang berita politik terjadi perbedaan pendapat, dan 10 orang responden atau 32,3% menjawab sering diskusi hanya membahas berita politik daerah sesuai dengan yang ada di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 20 dan tabel 21.

Dari 31 orang responden terdapat 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering berita politik di Harian Pagi Riau Pos sebagai inspirasi politik, dan 10 orang responden atau 32,3% menjawab cukup sering berita politik di Harian Pagi Riau Pos sebagai motivator politik, hal ini sesuai dengan tabel 22 dan tabel 23. Maka dapat dikatakan bahwa kader HMI mendapatkan tambahan ilmu politik yang menginspirasi dan memotivator untuk belajar politik.

Dari 31 orang responden terdapat 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup berpengaruh berita politik yang disajikan Harian Pagi Riau Pos berpengaruh terhadap perkembangan politik, dan 10 orang responden atau 32,3% menjawab penting berita politik yang ada di Harian Pagi Riau Pos, hal ini sesuai dengan tabel 24 dan tabel 25. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan politik juga dipengaruhi oleh berita politik harian pagi Riau Pos karena berita politik di harian pagi Riau Pos tersebut penting.

Dari 31 orang responden terdapat 11 orang responden atau 35,5% menjawab cukup sering berita politik di Harian Pagi Riau Pos sebagai tolak ukur mengambil keputusan. Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan politik yang didapatkan kader HMI hal ini sesuai dengan tabel 26, mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan mempraktekkan pemahaman politik dalam kegiatan keorganisasian yang mereka geluti.

Dari 9 orang responden atau 29,0% menjawab setuju sebelum mengemukakan opini politik di publik terlebih dahulu harus merumuskan proses penyampaian opini, hal ini sesuai dengan tabel 27.

Dari 31 orang responden terdapat 11 orang responden atau 35,5% menjawab sering memberikan pendapat dengan aksi setelah membaca berita politik, dan 13 orang responden atau 41,9% menjawab cukup sering memberikan pendapat dengan tulisan setelah membaca berita politik, hal ini sesuai dengan tabel 28 dan tabel 29. Maka dapat dikatakan bahwa kader HMI sering mengemukakan opini di publik.

Dari penjelasan di atas maka dapat dijawab permasalahan:

1. Kader HMI di lingkungan UIN Suska mendapat tambahan ilmu politik yang menginspirasi dan memotivator untuk belajar politik melalui harian pagi Riau Pos serta pengetahuan politik yang didapatkan kader HMI, mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan mempraktekkan pemahaman politik dalam kegiatan keorganisasian yang mereka geluti.

### **C. Pengaruh Berita Politik di Harian Pagi Riau Pos Terhadap Pembentukan Opini Kader HMI**

Dalam penelitian ini menetapkan dua hipotesis yang diajukan :

*Ha* : ada pengaruh positif yang signifikan antara berita politik di harian pagi Riau Pos dengan pembentukan opini

*Ho* : tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara berita politik di harian pagi Riau Pos dengan pembentukan opini

Dari jawaban responden angket yang telah disebarkan sebanyak 31 eksemplar, maka dapat dikatakan bahwa berita politik di Harian Pagi Riau Pos telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini kader HMI.

Menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan ( *Paired-Sampel T Test*).

Uji biasanya melibatkan pengukuran pada suatu variabel atas pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum dan sesudah pemberian pengaruh atas perlakuan tertentu variabel tersebut diukur, apakah terjadi perubahan

yang signifikan atau tidak. Setelah dilakukan uji dua sampel yang berpasangan seperti yang terlihat pada tabel 34 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Dan berikut keterkaitan hasil tabel uji dengan langkah pengujian hipotesis:

### **1. Melakukan konversi kenilai t**

Uji dilakukan dengan *Paired-Sampel T Test*, di mana nilai t adalah hasil uji signifikansi. Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi tara nyata sebesar 5% (0,05). Setelah dilakukan uji statistik maka telah diperoleh nilai t hitung adalah 8,03.

### **2. Mengambil Keputusan**

Mengambil keputusan dapat dilakukan dengan bepegangan pada ketentuan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima

Sementara nilai t tabel diperoleh melalui perhitungan statistik berikut:  $\infty/2$  ;  $n-1$   $0,05/2$  ;  $31-1 = 0,025$  ; 30. Berdasarkan titik persentase distribusi t. Nilai t tabel (0,025 ; 30) adalah 2,04. Dimana 30 adalah df (*degree of freedom*) dari  $n-1$  ( $31-1$ ) = 30 dan 0,025 merupakan setengah dari  $\infty$  (0,05).

Maka diperoleh nilai t hitung dan t tabel

t hitung		t tabel
8,03	>	2,04

Berdasarkan perhitungan di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dimana  $r$  berada pada interval 0,80 – 1,000 sesuai dengan tabel 34. Artinya berita politik di Harian Pagi Riau Pos mempengaruhi pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau.

Hubungan yang sangat kuat antara ke dua variabel membuktikan kebenaran teori yang digunakan yaitu *agenda setting*. Dimana Cohen mengungkapkan model *agenda setting* dengan singkat mengatakan asumsi dasar model ini, “membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjololan, media memberikan isyarat tentang mana isu yang lebih penting. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.

Untuk melihat pengaruh berita politik di Harian Pagi Riau Pos terhadap pembentukan opini, digunakan uji statistik regresi linier sederhana. Dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Dan berdasarkan tabel 36 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana dalam analisis ini adalah  $Y = 12,063 + 0,782X$ .  $Y$  adalah pembentukan opini kader HMI dan

X berita politik di Harian Pagi Riau Pos. Artinya persamaan regresi tersebut adalah :

- a) Nilai  $a = 12,063$  menunjukkan bahwa apabila berita politik di Harian Pagi Riau Pos mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembentukan opini kader HMI akan naik sebesar 12,063 dari kenaikan.
- b) Nilai  $b = 0,782$  menunjukkan bahwa apabila nilai pembentukan opini kader HMI naik 1% maka berpengaruh terhadap berita politik di Harian Pagi Riau Pos sebesar 0,782 dari kenaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisa data maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Berita politik di Harian Pagi Riau Pos berpengaruh sebesar 69% terhadap pembentukan opini kader HMI di lingkungan UIN Suska Riau. Tingkat hubungan antara kedua variabel sangat kuat.
2. Berita politik yang ada di Riau Pos telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan opini kader HMI hal ini dikarenakan Riau Pos masih tetap di percaya sebagai referensi sumber berita dari segi media cetak.

#### **B. Saran**

1. Dalam aktivitas kader HMI senantiasa mengemukakan pendapat atau opini yang membangun, tidak anarkis dan terus peka terhadap semua peristiwa yang terjadi.
2. Disarankan kepada Riau Pos untuk tetap menjaga kualitas berita agar tetap dipercaya oleh pelanggan dan masyarakat umum.
3. Tetap memberikan celah bagi masyarakat umum untuk mengemukakan pendapat.
4. Untuk peneliti yang akan datang agar mencari variabel bebas yang lain. Sehingga dapat diketahui apa saja yang mempengaruhi pembentukan opini dari kader HMI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Anom, Zulvina Narida. 2009. *Pers dan Demokrasi*. Malang: Averroes Perss
- Arifin. 2011. *Opini Publik*. Bandung: Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bineka Cipta
- Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini; Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Gahalia Indonesia
- Badudu. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indenosia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Changara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 1998. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Abdullah. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hartono. 2003. *Statistik*. Pekanbaru: LSFK2P
- \_\_\_\_\_. 2008. *SPSS 16*. Yogyakarta: LSFK2P
- Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Logos
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nawawi, Haradi.1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_2006. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: Rosda Karya
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tabroni, Roni. 2012. *Komunikasi Politik pada Era Multimedia*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

<http://mediator.fikom.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/319>